

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN DI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

**PATRIANTO
(55120/2010)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

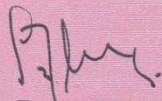
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN DI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK

Nama : Patrianto
NIM/BP : 55120/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

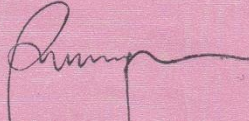
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ernawati, M.Si
NIP. 19621125 198703 2 001

Pembimbing II



Ratna Wilis, S.Pd, M.P
NIP. 19770526 201012 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN DI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK**

Nama : Patrianto
NIM /BP : 55120/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

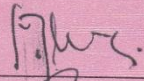
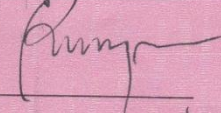


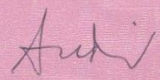
Ketua : Dr. Ernawati, M.Si

Sekretaris : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si

Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patrianto
NIM/BP : 55120/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Patrianto
NIM. 55159/2010

ABSTRAK

PATRIANTO : Persepsi Masyarakat tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok. Skripsi. Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial UNP 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi serta membahas tentang: (1). Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan di kenagarian Alahan Panjang. (2) Bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di kenagarian Alahan Panjang. (3). Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara persepsi dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dihadapi masyarakat di kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Wali Nagari dan masyarakat yang berada di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok. Pengambilan data yaitu Observasi lapangan, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan penelitian maka hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1). Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan adalah dimana lahan pekarangan harus dimanfaatkan secara optimal, dengan menata lahan pekarangan di bagian depan ditanami dengan tanaman hias, bagian samping di tanami dengan apotik hidup dan bumbu dapur, bagian belakang kandang ternak. (2). Bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak sesuai dengan persepsi masyarakat dimana bagian depan ditanami dengan apotik hidup dan bumbu dapur (kegiatan pertanian) serta ada juga di biarkan terlantar, bagian samping ditanam dengan tanaman hias dan pohon pelindung (kegiatan keindahan). (3). Faktor penyebab tidak sesuainya persepsi dengan pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat adalah kesibukan kerja, dimana masyarakat banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan sehari-hari sehingga lahan pekarangan yang tersedia kurang dimanfaatkan.

Kata kunci: Persepsi, Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok”**. Dan tidak lupa salawat kepada nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku Penasehat Akademis (PA) sekaligus pembimbing I tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ratna Wilis, S.Pd, MP pembimbing II tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd, Deded Chandra, S.Si, M.Si dan Febriandi, S.Pd. M.Si, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.

5. Staf jurusan dan staf fakultas Ilmu Sosial yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat Ridho Allah SWT.
6. Teristimewa buat ke dua Orang tua yang selalu menjadi inspirasi dalam perjuangan penulis, Ayahan M. Yunus (Alm) dan Ibunda Jaruni, dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 Geografi, terutama kelas Reguler Mandiri A 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan untuk itu penulis mengaharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya. Amin.

Padang, 2015

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Persepsi	7
2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Persepsi	9
3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan	11
4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	15
B. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Setting dan Subjek Penelitian	21
C. Tahap-Tahap Penelitian	23
D. Jenis Data, Sumber data, Alat dan Teknik Pengumpul Data	23
E. Teknik Keabsahan Data	26
F. Teknik Analisi Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	29
1. Gambaran Umum Keadaan Fisik Daerah Penelitian	29

2. Gambaran Umum Masyarakat Kenagarian Alahan Panjang	33
B. Temuan Khusus Penelitian.....	36
1. Persepsi Masyarakat tentang Pemanfaatan Lahan pekarangan..	36
2. Bentuk kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan	47
3. Faktor Perbedaan Antara Persepsi Masyarakat tentang Lahan Pekarangan dengan Pemanfaatan oleh Masyarakat	59
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama dan Luas Kenagarian di Kecamatan Lembah Gumanti.....	30
2. Luas Daerah, Luas Lahan.....	30
3. Jumlah Penduduk di Kenagarian Alahan Panjang	33
4. Luas Daerah dan Mata Pencaharian Dominan.....	34
5. Jumlah Sarana Ibadah di Kenagarian Alahan Panjang	35
6. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	19
2. Peta Lokasi Penelitian Kenagarian Alahan Panjang	31
3. Peta Administrasi Kecamatan Lembah Gumanti	32
4. Pekarangan Dibiarkan Saja Kosong.....	47
5. Bentuk Kegiatan Keindahan	48
6. Bentuk Kegiatan Pertanian.....	48
7. Bentuk Kegiatan Peternakan.....	49
8. Pekarangan Diisi dengan Tanaman.....	59
9. Pekarangan Luas yang Dibiarkan Kosong	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Informan Penelitian.....	22
2. Pedoman Wawancara.....	83
3. Display Data.....	87
4. Reduksi Data.....	96
5. Triangulasi	98
6. Dokumentasi Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pada Undang-Undang No.4 tahun 1992 terdapat pernyataan bahwa lingkungan perumahan sebagai kelompok yang memiliki fungsi tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, kegiatan yang mendukung penghidupan masyarakat. Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam berbagai program pembangunan.

Masyarakat lebih lebih melihat lingkungan sebagai tempat bergantung bagi kelanjutan kehidupannya dan keluarganya. Dengan adanya lingkungan, masyarakat akan berpikir bagaimana seharusnya mereka mengolah lahan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan hasil yang mencukupi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991/1992).

Menteri Pertanian Suswono (2012) mengatakan potensi lahan pekarangan di Indonesia masih sangat luas dan belum dimanfaatkan dengan baik. Berbagai jenis tanaman yang dapat diusahakan di pekarangan rumah.

lahan pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Pekarangan mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Pemenuhan kebutuhan jasmani dapat dilihat dari pemanfaatannya sebagai sumber gizi serta sumber penambahan pendapatan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan rohani, pekarangan dapat dibuat taman yang dapat memberikan suasana tentram (Soetomo, 1992).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan-lahan yang dimiliki secara optimal guna memperoleh hasil yang cukup, baik secara kualitas maupun kuantitas. Lahan tersebut antara lain meliputi lahan kosong yang ada di sekitar tempat atau lahan pekarangan (Amelia, 2009). Berdasarkan salah satu warga di Kenagarian Alahan Panjang lahan pekarangan adalah lahan pekarangan yang ada dan sekitar lingkungan rumah tempat tinggal yang biasanya dapat ditanami dengan berbagai tanaman seperti bunga, sayuran dan apotik hidup. Pemanfaatan pekarangan sangat perlu, karena adanya pekarangan sebuah keluarga dapat menanam tanaman khas seperti bunga-buahan dan untuk kepentingan rumah tangga, seperti kebutuhan dapur

Untuk itu manusia berkewajiban memelihara, memanfaatkan lahan pekarangan sedemikian rupa. Janganlah membiarkan lahan pekarangan tersebut kosong yang dapat mengakibatkan tumbuhnya rumput dan semak berlukar yang tidak ada manfaatnya.

Jika lahan pekarangan rumah dimanfaatkan dijadikan sebagai apotik hidup, lumbung hidup dan warung hidup yang dikelola oleh semua anggota keluarga. Terutama bagi penghasilan ekonomi menengah kebawah akan sangat membantu. Memanfaatkan lahan pekarangan rumah tidak hanya memperindah/mempercantik rumah saja tetapi juga bisa menjadi penambah bahan makanan dan juga tambahan penghasilan. Pekarangan tersebut dapat ditanami dengan tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, kangkung, lada, dan jenis hortikultura lainnya yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Dengan menanam tanaman yang produktif, taman pekarangan dapat memberikan kesehatan yang memenuhi kepuasan jasmaniah dan rohaniah. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif seperti tanaman hortikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias), rempah-rempah, obat-obatan, bumbu-bumbuan dan lainnya akan memberikan keuntungan yang berlipat ganda (Mustafa Ginting, 2010)

Sebagian besar di pekarangan dapat diusahakan berbagai tanaman. Hasil tanaman tersebut bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari disamping itu dapat dijual. Apabila memungkinkan, ikan dan ternak pun dapat dipelihara di pekarangan untuk menghasilkan telur, susu, daging, dan ikan sebagai sumber protein hewani yang dapat memperbaiki gizi keluarga. (Soetomo, 1992).

Menurut Yachman dalam Amelia (2009) menyatakan bahwa agar tanaman pekarangan dapat dipetik hasilnya secara kesinambungan ada baiknya mengkombinasikan tanaman musiman dan tanaman tahunan. Hasil pengelolaan tanah pekarangan akan lebih meningkat dan bervariasi lagi bila dikombinasikan dengan usaha peternakan atau perikanan.

Walaupun lahan pekarangan dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam usaha, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya lahan pekarangan dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, hal ini disebabkan karena 1) masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa, 2) kurangnya waktu luang untuk mengelola lahan pekarangan, 3) luas lahan yang dimiliki, di samping itu masyarakat belum

mengetahui tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan lahan tersebut seoptimal mungkin dalam rangka menunjang pemenuhan hidup sehari-hari (Tunnur, 1998).

Hal tersebut mempengaruhi sebagian masyarakat desa, dimana masyarakat desa kurang memanfaatkan lahan pekarangan, sehingga membiarkan lahan pekarangannya begitu saja tanpa ditanami tanaman yang bermanfaat, seperti bunga, buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu dapur yang dapat digunakan untuk keindahan, penghijauan, selain itu juga bisa untuk memenuhi kesejahteraan dan kebutuhan sehari-hari.

Dari pengamatan yang penulis lihat dari lingkungan masyarakat yang berada di daerah Alahan Panjang, dan penulis survey kelapangan serta mempunyai data tentang luas lahan pekarangan di kenagarian Alahan Panjang. Dalam data yang sudah penulis dapatkan terdapat 10 Jorong dengan jumlah luas daerah kenagarian Alahan Panjang yaitu 88,76 km² dan juga terdapat jumlah luas pekarangan di kenagarian Alahan Panjang 623,795 m². Mata pencaharian masyarakat kenagarian Alahan Panjang adalah Petani/berladang dan ada juga pedagang. (Data Kantor Wali Nagari Alahan Panjang 2014)

Masih banyaknya yang belum memanfaatkan pekarangannya, sedangkan lahan pekarangan yang dimiliki cukup luas dan berpotensi besar jika dimanfaatkan secara optimal. Rata-rata setiap KK rumah tangga memiliki lebih kurang 50-150 m² lahan pekarangan. Namun sebagian besar pekarangan

dibiarkan terlantar dan ditumbuhi dengan tanaman liar yang tidak ada manfaatnya.

Jika dilihat dari lahan yang ada di pekarangan tersebut, dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bermanfaat seperti tanaman hortikultura dan membuat perikanan, peternakan sehingga dapat mendatangkan hasil yang bermanfaat. Untuk itu dibutuhkan kesadaran penuh masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok”**.

B. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengetahui tentang persepsi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang. Persepsi pemanfaatan lahan pekarangan yang dimaksud adalah pendapat masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang ?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara persepsi dengan kenyataan terjadi di lingkungan masyarakat Alahan Panjang dalam pemanfaatan lahan pekarangan ?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan persepsi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan di kenagarian Alahan Panjang.
2. Mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat di kenagarian Alahan Panjang.
3. Menngungkapkan faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara persepsi dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dihadapi masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini berguna:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai dasar bagi pemerintah untuk melihat bagaimana masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan dan ditata letak pemanfaatan lahan pekarangan yang baik di kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perbandingan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori.

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat menangkap pengetahuan persepsi masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

1. Persepsi.

Persepsi berasal dari kata bahasa inggris, yaitu *perception* yang berarti pengamatan, di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997) “Persepsi adalah (1) tanggapan penerimaan langsung dari sesuatu, (2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera”. Beberapa ahli geografi berpendapat persepsi merupakan suatu istilah yang meliputi segala sesuatu, sebagai jumlah keseluruhan dari pengamatan, ingatan, sikap dan faktor-faktor psikologi lainnya yang ikut serta dalam pembentukan apa yang dinamakan kondisi lingkungan. Selain itu persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi adanya suatu objek yang menghasilkan penghayatan langsung dari objek tersebut melalui satu atau lebih alat indera.

Menurut Thoha (2007) persepsi pada hakikatnya adalah proses koqnitif yang dialami oleh sikap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut Abdurchman (1988) persepsi merupakan suatu istilah yang meliputi segala sesuatu, sebagai jumlah keseluruhan dari pengamatan, ingatan, sikap, preferensi, dan faktor-faktor psikologis lainnya, yang ikut serta dalam pembentukan apa yang dinamakan kognisi lingkungan. Menurut Alfian (1985) persepsi adalah penghayatan langsung oleh pribadi atau proses-proses yang menghasilkan penghayatan langsung tersebut.

Dengan kata lain persepsi meliputi penerima stimulus yang telah terorganisasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentuk sikap dalam mempersiapkan secara keseluruhan jika ingin memahami suatu peristiwa, tidak biasa meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandang hubungan secara keseluruhan seperti untuk memahami seseorang harus melihatnya dalam lingkungan dan masalah yang dihadapinya. Hal ini diperkuat oleh Mulyana dalam Couto (2010), mengatakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi. Sebab melalui persepsi komunikasi manusia itu berlangsung setiap saat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan persepsi adalah keseluruhan pengamatan, sikap, pandangan, dan tanggapan pada suatu objek melalui alat indera yang menghasilkan pendapat orang terhadap peristiwa yang didapat atau diterima. Dengan adanya persepsi maka seseorang dapat memberikan pendapat atau penilaian tentang suatu objek yang menjadi perhatiannya, dengan adanya persepsi maka baik dan buruknya seseorang atau suatu objek dapat

diketahui dengan jelas sesuai dengan kenyataan yang ada di kenagarian Alahan Panjang.

2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Persepsi.

Menurut Miftah Thoha (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Selanjutnya dijelaskan tanggapan atau persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh:

- 1) Objek atau peristiwa yang dipahami.
- 2) Lingkungan terjadinya persepsi.
- 3) Orang-orang yang melakukan persepsi.

Menurut Bimo Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk

meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

c. Perhatian.

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Jalaluddin dalam Herma Widia (2011) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

- 1) Pengaruh kebutuhan, kebutuhan biologis mempengaruhi persepsi yang berbeda.
- 2) Pengaruh kesiapan mental, ini dapat dilihat dari umur dan jenis kelamin seseorang.
- 3) Pengaruh suasana emosional.
- 4) Pengaruh latar belakang budaya dapat dilihat dari letak suatu daerah dan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya persepsi ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu merupakan dari nilai dari tanggapan, pendapat yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan.

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Menurut UU No 41 tahun 1999 tentang kehutanan, lahan merupakan suatu hamparan ekosistem daratan yang diperuntukan untuk usaha di bidang kehutan, perkebunan, pertanian, transmigrasi, pertambangan, pariwisata dan ladang serta kebun bagi masyarakat. Lahan tersebut mempunyai ciri-ciri antra lain adanya biosfer, atmosfer, tanah, geologi, timbulan atau relief, hidrologi, populasi, tumbuhan dan hewan serta hasil kegiatan manusia yang terdapat diatasnya.

Makin meningkatnya jumlah penduduk, makin meningkat pula kebutuhan akan lahan yang merupakan tempat manusia melakukan segala aktifitasnya. Berubahnya tatanan lingkungan akibat peningkatan kebutuhan lahan memang tidak dapat dihindarkan. Apapun bentuk ukurannya, pergesaran penggunaan lahan yang tidak terhendaki mengikutsertakan efek sampingan, seperti hilangnya habitat alami, erosi tanah serta punahnya beberapa spesies langka (Kaligis, 2007).

Lahan secara umum dapat diartikan sebagai tanah terbuka atau tanah garapan. Tanaman media berupa tanah yang digunakan terutama untuk menanam berbagai jenis tanaman atau vegetasi baik yang bersifat produktif maupun tidak produktif. (Departemen Pendidikan Nasional:

2012). Pengertian ini sama dengan dengan yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) yaitu tanah terbuka adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi. Dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991/1992) menyatakan pekarangan adalah lahan yang terdapat di sekeliling rumah dimana pekarangan dihiasai oleh berbagai jenis tanaman yang tumbuh dengan sendirinya sampai tanaman yang sengaja itu diatur sedemikian rupa. Pekarang adalah sebidang tanah disekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan juga sering disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup dan apotik hidup. Pekarangan adalah lingkungan kita sehari-hari, jika ditata dengan baik bakal menjadi taman, akan memberikan lingkungan menarik, nyaman dan sehat serta menyenangkan dan membuat kita betah berlama-lama tinggal di rumah (Mustafa Ginting: 2010).

Menurut Balai Informasi Pertanian Banjar Baru dalam Amelia (2009) pekarangan merupakan sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah mempunyai batas-batas yang jelas dibatasi oleh pagar. Selanjutnya dikemukakan oleh Diredja dalam Amelia (2009) memberikan batasan bahwa pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang dipagari dan ditanami dengan berbagai pohon, buah-buahan, sayuran, bunga-bunga, tanaman obat-obatan dan sebagainya.

Lahan pekarangan bagi keluarga yang berpenghasilan rendah dapat dikelola sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup atau sekaligus sebagai penambah kehidupan. Hal ini artinya para keluarga dapat menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam melalui pengolahan pekarangan, baik yang ada disekitar rumah ataupun lahan lain.

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah dalam Roza Yulida: 2012).

Menteri Pertanian Suswono (2012) Pemanfaatan lahan pekarangan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan tersebut juga dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang yang diharapkan berdampak menurunkan konsumsi beras. Melalui penanaman dan pengelolaan sumber pangan lokal tersebut maka petani dan masyarakat telah melakukan pelestarian sumber daya genetik yang sangat bermanfaat bagi kehidupan generasi mendatang.

Bila dilihat kegunaan dan manfaat lahan pekarangan menurut Dinas Pertanian Sumatera Barat (dalam Amelia: 2009) maka manfaat lahan

pekarangan tersebut adalah: 1) menambah pendapatan keluarga, 2) menambah gizi keluarga, 3) sebagai optik hidup, 4) penghasil pupuk organik, 5) tempat rekreasi keluarga, 6) sebagai lumbung hidup, 7) menciptakan lingkungan sehat bagi keluarga dan 8) sebagai arena pendidikan dan bermain anak-anak keluarga.

Dari pengertian lahan dan pekarangan maka dapat di simpulkan bahwa fungsi pekarangan antara lain :

- a. Menghasilkan bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah.
- b. Menghasilkan sayur dan buah-buahan.
- c. Fungsi estetika, keindahan, kesjukan dan kenyamanan.
- d. Fungsi ekonomi (sumber pendapatan), lumbung hidup, dan warung hidup.
- e. Menghasilkan unggas, ternak kecil dan ikan.
- f. Menghasilkan rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dimaksud dengan lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak atau berada disekitar/sekeliling rumah tempat tinggal masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok yang mempunyai batas-batas yang jelas berupa tumbuhan maupun non tumbuhan yang mempunyai fungsi ekonomi maupun social seperti pemenuhan gizi mikro atau penambah gizi keluarga, penambah pendapatan keluarga dan keindahan. Dari pengertian pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan

masyarakat bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki seoptimal mungkin untuk mendapatkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Kriteria suksesnya usaha pemanfaatan pekarangan bagi keluarga secara sederhana dapat dilihat dari indikator-indikator dalam bentuk pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian, perikanan/peternakan, serta keindahan. (Balai Informasi Pertanian Padang dalam Amelia: 2009)

a. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Bentuk Kegiatan Keindahan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1995) pemanfaatan lahan berasal dari kata manfaat yang berarti 1) guna, faedah 2) laba, untung. Sedangkan pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan (menjadikan ada manfaatnya). Keindahan yaitu berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai terhadap hal yang mengakibatkan sesuatu tersebut menjadi enak dipandang atau dilihat.

Perasaan menyenangkan sebenarnya dapat kita ciptakan asalkan kita mau berusaha kearah itu dengan cara membuat taman disekiling rumah kita. Tanah yang kosong di halaman rumah, bagaimana pun sempitnya sebaik-baiknya ditanami dengan beraneka ragam tanaman sehingga menciptakan keindahan dan kenyamanan lingkungan secara artistik (Soetomo, 1992)

Tanaman yang dipilih sebagai pengisi pekarangan hendaknya yang banyak fungsi dan manfaat misalnya sebagai penghijauan, keindahan,

dan peneduh atau sebagai penghasil tanaman, ini ditujukan untuk melestarikan lingkungan hidup (Yachman dalam Amelia, 2009).

b. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Bentuk Kegiatan Pertanian.

Di Dalam Kamus besar Indonesia pertanian berasal berarti perihal bertani atau mengusahakan dengan menanam tanam-tanaman segala sesuatu yang bertalian dengan tanam-tanaman.

Enwati (2013) Pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk kegiatan pertanian yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat atau keluarga untuk memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam tanaman disekitar tempat tinggalnya. Kegiatan pertanian dibagi atas beberapa tanaman yang ditanam yaitu seperti tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan, sayur-sayuran, dan bumbu masak..

Tanaman obat-obatan yang ditanam dipekarangan sering juga disebut apotik obat. Dengan tersedianya tanaman obat-obatan disekitar kita, maka dengan mudah pula kita dapat memperolehnya sehingga apabila membutuhkan sewaktu-waktu tidak akan menemui kesulitan. Obat-obatan tradisional tetap merupakan bagian terpenting dari sarana peningkatan kesehatan (Sugeng dalam Enwati, 2013).

Tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan dapat sebagai penambah gizi masyarakat atau keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayur-sayuran dan buah-buahan memberikan arti yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat atau keluarga. Tanaman

sayur-sayuran yang dapat ditanam di pekarangan misalnya kangkung, mentimun, bayam, dan sebagainya.

Ginting (2010) Di pekarangan dapat ditanami beraneka jenis tanaman yang menghasilkan yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, tanaman obat-obatan, bumbu-bumbuan, rempah-rempah, kelapa dll. Hasil pekarangan banyak variasinya yang dapat menghasilkan sepanjang tahun, dengan hasil yang segar.

- c. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Bentuk Kegiatan Peternakan dan perikanan.

Ilmu peternakan adalah ilmu yang mempelajari segala yang bersangkutan dengan usaha manusia untuk beternak atau mengusahakan peternakan berbagai jenis ternak untuk memperoleh manfaatnya. Dengan kita beternak dalam arti yang luas mengandung maksud memelihara, merawat, mengatur kehidupan, perkawinan, kelahiran, penjagaan kesehatan serta pula penggunaan hasil dari ternak yang diusahakan. Sedangkan berternak dalam arti sempit (khusus) lebih menitik beratkan pada usaha untuk mengatur perkembang biakan ternak. Peternakan memberi arti pemeliharaan dengan tujuan yang dipungut hasilnya (Soeradji dalam Enwati, 2013).

Peternakan termasuk kegiatan untuk meningkatkan gizi juga untuk melanjutkan kelangsungan hidup bagi keturan hewannya (maryamah dalam Enwati, 2013). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ternak

sering dijumpai pada beberapa tempat baik di tempat yang padat penduduknya seperti di kota-kota maupun di pedesaan. Hewan ternak yang dipelihara seperti ayam, itik, kambing, sapi, dan sebagainya.

Di daerah yang sulit air masih dapat diusahakan di kolam tanah hujan atau pun kolam air limbah. Jenis-jenis ikan yang dapat diusahakan di kolam pekarangan adalah lele dumbo, lele lainnya, gurame, ikan mas, tawes, dan mujair (Soetomo, 1992)

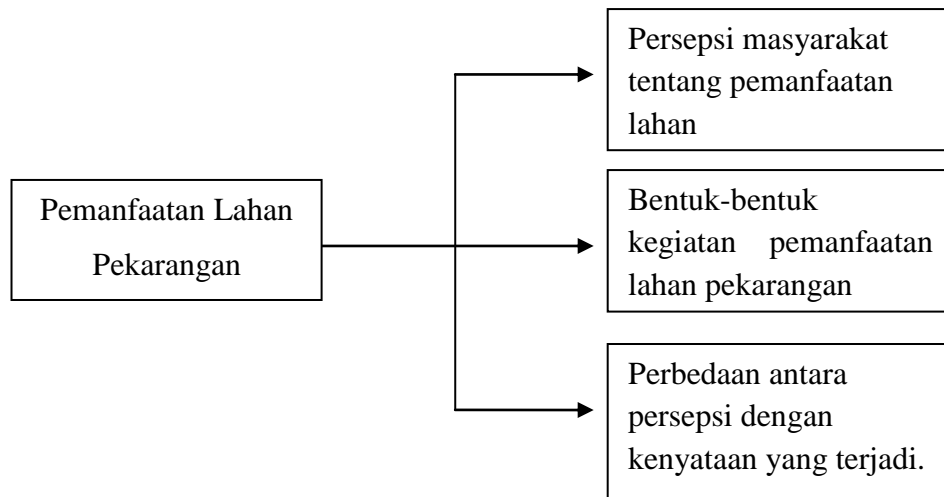
Dari uraian di atas maka pemanfaatan lahan pekarangan yang peneliti maksud dalam bentuk kegiatan pemanfaatan pekarangan adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan keindahan, pertanian, dan peternakan/perikanan. dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan tertentu akan menambah pendapatan pemasukan keluarga.

B. Kerangka Berfikir.

Pemanfaatan pekarangan itu sangat menguntungkan, karena di pekarangan kita dapat menciptakan lingkungan hidup nyaman, sehat dan estetis, dengan taman pekarangan akan dapat mengkreasikan seluruh aktivitas secara maksimal setiap anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dikemukakan bahwa persepsi masyarakat di Kanagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok yaitu persepsi masyarakat pemanfaatan lahan pekarangan, bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan serta faktor perbedaan persepsi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Untuk lebih jelasnya jalan penelitian ini tergambar skema Kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu sehubungan dengan “Persepsi Masyarakat tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok” maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan adalah dimana lahan pekarangan harus dimanfaatkan secara optimal, dengan menata lahan pekarangan di bagian depan ditanami dengan tanaman hias, bagian samping ditanami dengan apotik hidup, bumbu dapur dan pohon pelindung, bagian belakang kandang ternak dan juga ada dibiarkan saja.
2. Bentuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak sesuai dengan persepsi masyarakat dimana bagian depan ditanami dengan apotik hidup dan bumbu dapur (kegiatan pertanian) serta ada juga di biarkan terlantar, bagian samping ditanam dengan tanaman hias dan pohon pelindung (kegiatan keindahan), sedangkan di belakang dimanfaatkan untuk pemeliharaan hewan ternak.
3. Faktor penyebab tidak sesuainya persepsi dengan pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat adalah kesibukan kerja, dimana masyarakat banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan sehari-hari seperti bertani, berdagang, dan sehingga lahan pekarangan yang tersedia menjadi kosong dan kurang dimanfaatkan.

B. Saran-Saran.

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu diusahakan adanya penyuluhan-penyuluhan oleh PPL dan peneliti sendiri tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang ideal kepada masyarakat.
2. Perlunya perhatian yang maksimal oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga lahan pekarangan dapat terawat dengan baik.
3. Perlunya perhatian aparat pemerintah setempat dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan tata letak pemanfaatan lahan pekarangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 1988. *Suatu Pengantar Studi Tentang Persepsi Lingkungan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Amelia, Lona. 2009. *Studi Komparasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Antara Korong Pasar Lubuk Alung dengan Korong Sikabu di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. UNP.
- Couto, Nasbahry. 2010. *Psikologi Persepsi Dalam Desain komunikasi Visual*. UNP Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991 dan 1992. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Barat*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995 dan 1997. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departamen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Enwati, Rice Refni. 2013. *Bentuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Daerah Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Ginting, Mustafa, 2010. *Lahan Pekarangan*. (Artikel). [Http//www.google.com](http://www.google.com)
- Kaligis, J.R.E dkk. 2007. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo, Moch. 1992. *Mengelola Pekarangan Sejahtera*. Bandung: Sinar baru
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.